

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Desa Pandawan berdasarkan cerita sesepuh diambil dari nama pohon yang besar, sering dikatakan orang adalah pohon pandawan, dan ada juga mengatakan desa pandawan pada zaman dahulu kala adalah sebuah kampung dimana penduduknya rata-rata pendakwah. Karena pengaruh budaya Islam yang kuat lahirlah beberapa ulama besar dan terkenal, akhirnya kampung ini disebut desa pendakwah. Seiring berjalannya waktu kampung pendakwah ini kemudian disempurnakan namanya menjadi Pandawan.

Dulunya Pandawan merupakan wilayah yang ada di Desa Palajau Hulu, namun seiring berjalannya waktu Desa Palajau Hulu kemudian dipecah menjadi Desa Palajau Hulu, Hulu Rasau, Desa Banua Supanggal, Desa Pandawan, dan Desa Buluan. Desa Pandawan sendiri sempat dipecah menjadi tiga desa yaitu Pandawan Baru, Pandawan Selatan, dan Pandawan Utara. Karena alasan standar jumlah penduduk dan kepala keluarga bagi sebuah desa akhirnya Desa Palajau Hulu, Desa Pandawan Baru, dan Desa Pandawan Selatan digabung menjadi satu desa yaitu Desa Pandawan hingga saat ini. Sementara, Desa Pandawan Utara, Tambahan, Buluan dan Hadikat bergabung menjadi satu desa bernama Desa Buluan.

Ketika masih bernama Desa Pandawan Baru kepala pemerintahannya pertama kali dipimpin oleh Pembakal Abdullah, kemudian digantikan oleh Pembakal Suriani. Pada masa kepemimpinan Pembakal Suriani inilah kemudian terjadi penyempurnaan nama desa menjadi Desa Pandawan. Pada tahun 2004, Pembakal Hasani terpilih dan dipercaya menjadi Pembakal Pandawan hingga Tahun 2014. Pada Tahun 2018, tepat di tengah periode ke-3 kepemimpinannya yang seharusnya berakhir tahun 2020, Pembakal Hasani memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Pembakal agar bisa mengikuti kontestasi pemilihan legislatif tingkat Kabupaten, sehingga kekosongan jabatan Pembakal dijabat sementara oleh PNS dari Kecamatan menunggu Pembakal terpilih hasil Pemilihan Pembakal serentak se Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Di penghujung tahun 2021 akhirnya Pemilihan Pembakal baru dapat dilaksanakan, dan tepatnya tanggal 11 Januari 2022 Pembakal se Kecamatan Pandawan dilantik langsung oleh Bupati Hulu Sungai Tengah. Untuk Desa Pandawan sebagai Pembakal terpilih dan ikut dilantik saat itu adalah H. Fawiansyah untuk memimpin Desa Pandawan hingga tahun 2028 nanti.¹

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan

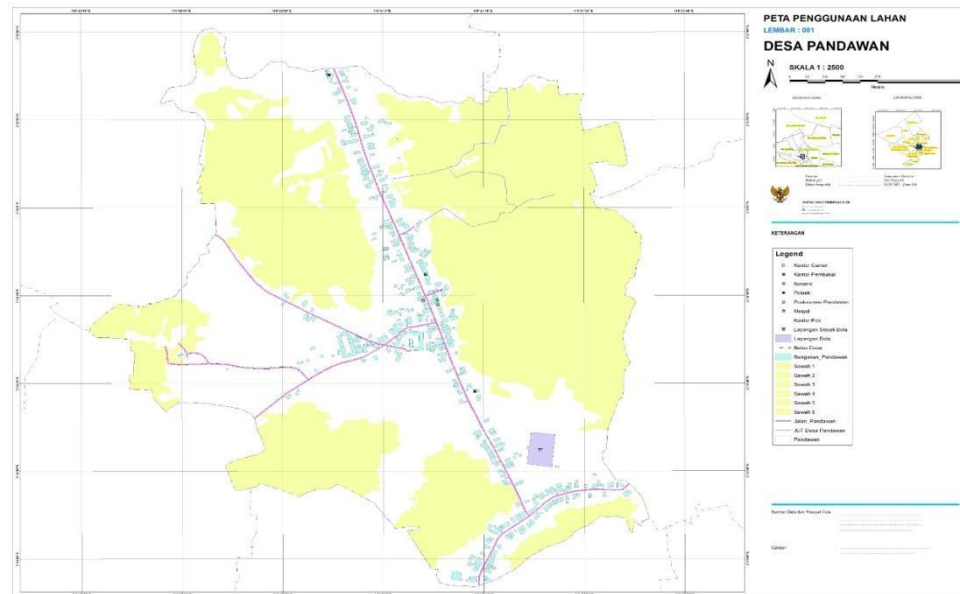
¹ Data RPJM Desa Pandawan 2023-2028

Pandawan, dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 7 meter dengan suhu udara berkisar antara 24'-30'.

Desa Pandawan terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 5 Km/ 15 Menit, jarak ke Kecamatan 0 Km/1 Menit dengan berjalan kaki.

Potensi desa yang sangat berkembang dan dominan adalah bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Kehidupan sosial masyarakat yang masih sangat menjaga tradisi dan adat istiadat menjadikan Desa Pandawan sebagai pusat kegiatan seni dan budaya serta menjadikan masyarakat hidup dengan aman tentram, tertib dan rukun serta menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta agama.

Secara geografis Desa Pandawan terletak di wilayah kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa Dataran Rendah yaitu sekitar 7 m di atas permukaan air laut. Curah hujan di Desa Pandawan rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November dan Desember hingga mencapai 300 C dengan Curah hujan 2000 mm yang merupakan curah hujan tertinggi.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
(sumber: Kantor Desa Pandawan)

Lahan wilayah Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah 738, Ha. Luas wilayah ini didominasi oleh pemukiman. Selain digunakan sebagai tempat pemukiman dan perkantoran sebagian besar digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan, dan lainnya oleh masyarakat setempat dengan rincian luas sebaran penggunaan lahan sebagai berikut

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Luas Pemukiman	240,00 Ha
2.	Luas Persawahan	298,00 Ha
3.	Luas Perkebunan	80,00 Ha
4.	Luas Kuburan	9,00 Ha
5.	Luas Pekarangan	20,00 Ha
6.	Luas Taman	0,00 Ha
7.	Perkantoran	2,00 Ha
8.	Luas Prasarana Umum Lainnya	20,00 Ha
Total Luas		669,00 Ha

Sumber : Kantor Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

Berikut batas-batas wilayah Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdasarkan data dari kantor kepala desa.

Tabel 4.2 Batas-Batas Wilayah Desa Pandawan

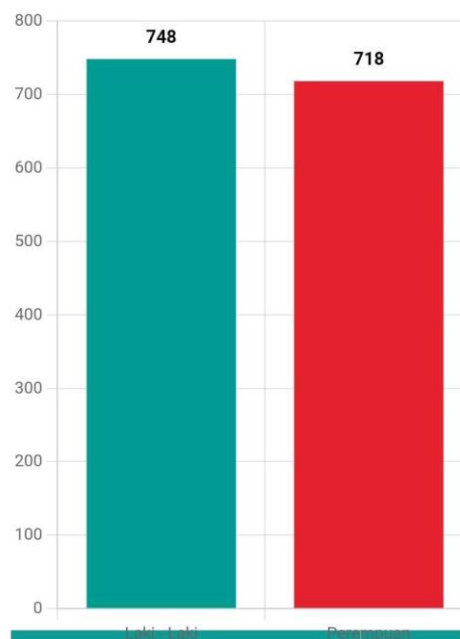
No.	Batas	Desa
1.	Sebelah Utara	Buluan
2.	Sebelah Selatan	Banua Supanggal, Palajau, Mahang Putat
3.	Sebelah Timur	Banua Supanggal, Banua Batung
4.	Sebelah Barat	Buluan

Sumber : Kantor Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

b. Jumlah Penduduk

Menurut Sistem Informasi Desa (SID) Kemendesa Tahun 2024 Desa Pandawan berdasarkan kuesioner individu terdapat 1.466 jiwa yang 100% berstatus Warga Negara Indonesia (WNI).

Berikut rincian penduduk Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.



Gambar 4.2 Penduduk Desa Pandawan Berdasarkan Jenis Kelamin
(Sumber : SID Kemendesa 2024)

Tabel 4.3 Penduduk Desa Pandawan Berdasarkan Usia

No.	Usia Penduduk	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 0-4 Tahun	44	42
2.	Usia 5-9 Tahun	49	40
3.	Usia 10-14 Tahun	80	58
4.	Usia 15-19 Tahun	66	54
5.	Usia 20-24 Tahun	70	61
6.	Usia 25-29 Tahun	52	46
7.	Usia 30-34 Tahun	41	49
8.	Usia 35-39 Tahun	46	54
9.	Usia 40-44 Tahun	49	55
10.	Usia 45-49 Tahun	53	50
11.	Usia 50-54 Tahun	53	55
12.	Usia 55-59 Tahun	51	42
13.	Usia 60-64 Tahun	36	33
14.	Usia 65-69 Tahun	23	28
15.	Usia 70-74 Tahun	16	20
16.	Usia 75 Tahun Ke Atas	14	29

Sumber : SID Kemendesa 2024

c. Agama Penduduk

Penduduk Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah 100% beragama Islam yaitu berjumlah 1.466 jiwa.

Data lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Agama Penduduk Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	1.466 Orang	100,00
2.	Kristen	0 Orang	0,00
3.	Katolik	0 Orang	0,00
4.	Hindu	0 Orang	0,00
5.	Budha	0 Orang	0,00
6.	Khonghucu	0 Orang	0,00

Sumber : SID Kemendesa 2024

d. Pekerjaan Penduduk Desa Pandawan

Pekerjaan penduduk di Desa Pandawan sangat bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang,

dan lainnya. Sebaran pekerjaan penduduk Desa Pandawan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.5 Pekerjaan Penduduk Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani Pemilik Lahan	74 Orang	26,24
2.	PNS	63 Orang	22,34
3.	Pedagang	52 Orang	18,44
4.	Petani Penyewa	35 Orang	12,41
5.	Guru	24 Orang	8,51
6.	Buruh Tani	18 Orang	6,38
7.	Pengolahan/Industri	6 Orang	2,13
8.	Perangkat Desa	5 Orang	1,77
9.	TNI	3 Orang	1,06
10.	Guru Agama	1 Orang	0,35
11.	Pegawai Kantor Desa	1 Orang	0,35
12.	Nelayan Pemilik Kapal/Perahu	0 Orang	0,00
13.	Nelayan Penyewa Kapal/Perahu	0 Orang	0,00
14.	Buruh Nelayan	0 Orang	0,00
15.	TKI	0 Orang	0,00

Sumber : SID Kemendesa 2024

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pandawan bekerja sebagai petani pemilik lahan sendiri dengan persentase 26,24% dengan 74 orang.

e. Prasarana Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

Tabel 4.6 Prasarana Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Sekolah SMA/Sederajat	1 Buah
2.	Sekolah SD/Sederajat	2 Buah
3.	Sekolah TK	1 Buah
4.	Perpustakaan Desa/Kelurahan	1 Buah
5.	Puskesmas	1 Buah
6.	Apotik	2 Buah
7.	Rumah Bersalin	1 Buah
8.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
9.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Buah
10.	Lapangan Voli	1 Buah
11.	Masjid	1 Buah
12.	Langgar/Surau/Mushola	4 Buah

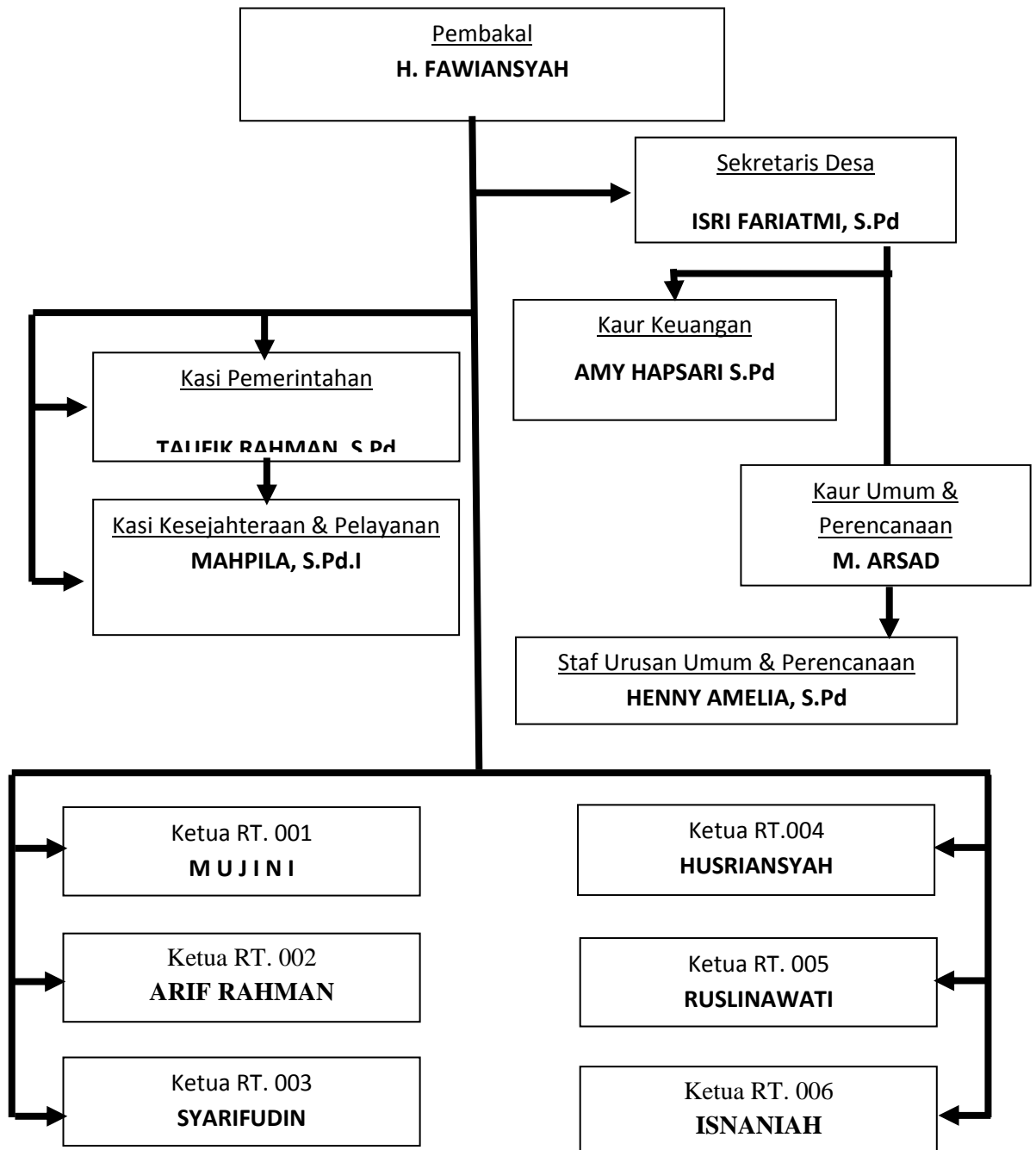
Sumber : Kantor Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

f. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

1) Pemerintah Desa

Desa Pandawan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pandawan yang terdiri dari 6 RT. Pemerintah Desa Pandawan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh sekretaris Desa berstatus PNS/ Non PNS dan 2 (dua) orang Kepala Urusan. Disamping itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT, RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Pandawan Mempunyai sebuah Kantor Desa.

Struktur organisasi pemerintahan Desa Pandawan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 15 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa sebagaimana diubah dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Hulu Sungai Tengah Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pandawan

(Sumber : Kantor Desa Pandawan Kecamatan Pandawan)

i. 2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Anggota BPD Desa Pandawan adalah wakil penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah desa yang bersangkutan yang

beranggotakan 5 orang. Yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai penampung, penyalur aspirasi masyarakat, dan menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, adapun wewenang BPD sebagai berikut :

- a) Menghimpun, merumuskan aspirasi masyarakat
- b) Mengawasi pelaksanaan Peraturan Desa dan peraturan pembakal.

Berikut adalah struktur pimpinan dan kelembagaan BPD Desa Pandawan masa keanggotaan Tahun 2021-2024.

Tabel 4.7 Struktur BPD Desa Pandawan

Ketua	Marjuni
Wakil Ketua	Erwan Setyanoor
Sekretaris	Rusdinita
Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Pembinaan Kemasyarakatan	Siti Hadijah
Ketua Bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Ainun Ernawati
Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 65 Ayat (5), Pimpinan BPD dan Ketua	

Sumber : Kantor Desa Pandawan Kecamatan Pandawan

3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ada terdapat beberapa kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh desa seperti ceramah, majelis sholawat, bimbingan mengaji TPA, bimbingan tahfidz Al-Qur'an, serta pengajian kitab tauhid. Bimbingan keagamaan tersebut terbuka untuk siapapun yang ingin bergabung mengikutinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala

Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menyampaikan bahwa :

“Kalau untuk bimbingan keagamaan disini yang rutin dilaksanakan yaitu dakwah di langgar pembacaan ceramah, ada pembacaan sholawat ibu-ibu, kalau untuk anak-anak ada TPA, dan ada jua mengaji baduduk di rumah setiap malam, ada jua pangajian kitab Tauhid.”²

(Di sini, kegiatan bimbingan keagamaan yang rutin dilaksanakan meliputi dakwah di langgar berupa ceramah, pembacaan sholawat oleh ibu-ibu, dan TPA untuk anak-anak. Selain itu, ada juga kegiatan mengaji bersama di rumah setiap malam dan pengajian kitab Tauhid).

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para tokoh agama kepada masyarakat di Desa Pandawan, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pandawan atas sepengetahuan dan izin langsung dari pihak kepala desa, namun bimbingan keagamaan yang ada, menggunakan dana pribadi masyarakat langsung secara suka rela, demi terlaksananya bimbingan keagamaan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan di Desa Pandawan Kecamatan Pandawan berdasarkan penelitian penulis dari tanggal 17 Juli sampai 17 September 2024 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dihasilkan data-data sebagai berikut :

² Hasil Wawancara dengan H. Fawiansyah, 14 Agustus 2024

a. Bimbingan Keagamaan Kelompok

Bimbingan keagamaan kelompok ini maksudnya bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing ustaz dan ustazah secara langsung dan diikuti oleh masyarakat Desa Pandawan secara bersama-sama.

1) Ceramah Agama

Ceramah agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari majelis pengajian. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di Desa Pandawan ceramah agama terbagi menjadi dua.

a) Ceramah Agama untuk Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu

Ceramah agama gabungan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, setiap malam Selasa, setelah sholat Isya berjamaah pukul 20.00 Wita sampai 21.30 Wita. Kegiatan ini diadakan di langgar Nurul Iman, yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mendapatkan bimbingan dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Setiap pekan, ceramah ini menghadirkan ustaz dari luar desa, dengan ustadz yang bergantian setiap pertemuan. Pergantian ini dilakukan atas keinginan masyarakat untuk mengenal dan mendengar berbagai sudut pandang serta pemikiran dari tokoh-tokoh agama yang ada di wilayah Hulu Sungai Tengah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan variasi dalam penyampaian materi, tetapi juga lebih terbuka terhadap berbagai pendekatan dalam memahami ajaran

agama. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini yaitu terkait dengan pokok-pokok ajaran Islam, syariah, aqidah, akhlak, serta isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat. Jemaah yang hadir kebanyakannya berasal dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu, tetapi tidak jarang ibu-ibunya membawa anak mereka dengan tujuan mengenalkan agama sejak dini. Ceramah ini bertujuan untuk memperluas wawasan keagamaan, mempererat hubungan dengan tokoh agama di sekitar daerah, serta membina ikatan sosial yang kuat di kalangan masyarakat Desa Pandawan.

b) Perkumpulan Arisan dan Ceramah Ibu-Ibu

Perkumpulan arisan ibu-ibu diadakan setiap minggu satu kali yaitu setiap sore senin setelah salat asar pukul 16.30 Wita sampai 17.30 Wita, arisan ini dilaksanakan digabung dengan ceramah untuk ibu-ibu. Akan tetapi ceramah diadakan setiap satu bulan sekali, hal ini dikarenakan padatnya jadwal dainya. Tempat arisan dan ceramah ini diselenggarakan di langgar Nurul Yaqin, RT.004. Ceramah ini di isi oleh ustazah Mawarti Nur Azizah, beliau adalah ustazah pengajar di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan pondok pesantren Darul Istiqamah Putri Hulu Sungai Tengah, serta beliau adalah guru tilawah dan tartil di beberapa tempat yang beliau ajar. Beliau bukan merupakan warga asli Desa Pandawan, melainkan berasal dari Desa Aluan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sedangkan untuk jamaahnya adalah khusus perempuan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Materi utama yang disampaikan beliau terkait tauhid dan fiqih. Kedua materi tersebut biasanya disampaikan dengan contoh-contoh dalam kehidupan.

2) Pengajian Kitab Tauhid

Pengajian kitab tauhid ini adalah pengajian yang diadakan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa Pandawan. Nama pembimbing pengajian tauhid ini adalah Ustaz Zuhri, beliau adalah mantan penghulu di Desa Pandawan. Jemaah pengajian kitab tauhid ini mencakup seluruh masyarakat Desa Pandawan. Namun, masyarakat dari desa lain juga tidak dibatasi untuk ikut serta. Buktinya, terdapat masyarakat dari Desa Buluan yang turut mengikuti pengajian ini. Jemaah pengajian kitab tauhid ini sangat antusias, dengan jumlah peserta mencapai 40 orang yang mencakup remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Namun, setelah Ustaz Zuhri mengalami sakit selama beberapa bulan, jumlah peserta pengajian tauhid ini menurun. Hal ini disebabkan oleh jemaah yang terlalu lama libur dari kegiatan pengajian, sehingga menimbulkan rasa malas dan motivasi yang menurun. Sampai saat ini jumlah jemaah pengajian kitab tauhid yang masih aktif hanya berjumlah 6 orang. Pengajian ini dilaksanakan di rumah ustaz Zuhri sendiri, yaitu setiap malam Rabu setelah selesai salat isya pukul 20.00 Wita sampai 22.00 Wita. Sedangkan untuk materi pengajian tauhid ini yaitu kebanyakan membahas tentang

ibadah dengan menggunakan kitab “Tangga Ibadah” karangan ustaz H. M. Zuhdi bin H. Ramli dari Pamangkih. Tujuan dari pengajian kitab tauhid ini yaitu mengenalkan masyarakat kepada Sang Pencipta dan keyakinan dalam beragama sehingga dengan adanya keyakinan masyarakat bisa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Tuhannya dan meninggalkan semua larangan-Nya.

3) Bimbingan Tahfidz

Salah satu bimbingan keagamaan di Desa Pandawan dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat terutama anak-anak adalah bimbingan tahfidz Al-Qur’an. Bimbingan ini dipimpin oleh ustaz Muhammad Yusuf Musa, beliau adalah anak dari Tuan Guru Musa yang terkenal di Hulu Sungai Tengah. Akan tetapi tahfidz ini ketika kegiatan dipimpin langsung oleh ustazah yang ada di sana yaitu ustazah Halimatus Sakdiah, Lisdawati, Iriyana Agustina, Norlatifah, Mufidatun Nisa, Fatimah, Nafisah, Ida dan Sella. Tahfidz dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jum’at pukul 14.00 Wita sampai 16.00 Wita. Kegiatan ini diadakan di Rumah khusus Tahfidz di Desa Pandawan RT.006. Peserta tahfidz ini adalah anak-anak usia 6 Tahun sampai 15 tahun yang sudah mendaftarkan diri sebagai peserta tahfidz, dan berminat untuk memperdalam hafalan Al-Qur’an. Mereka diajarkan metode menghafal yang efektif dan juga diberikan pemahaman materi tentang tajwid untuk menjaga ketepatan

bacaan. Dengan adanya tahfidz ini diharapkan anak-anak bisa lebih dalam memahami tentang Al-Qur'an.

4) Bimbingan Mengaji Anak-Anak

Bimbingan mengaji anak-anak ini yaitu di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman. TPA Nurul Iman di Desa Pandawan menjadi salah satu pusat bimbingan mengaji anak-anak yang aktif dan terus berkembang. Tempat TPA ini yaitu di rt.04 yang berada dekat dengan pusat pemerintahan Desa Pandawan, anak-anak yang mengaji disini yaitu anak-anak Desa Pandawan dan ada juga anak-anak yang berasal dari desa tetangga. Mereka semua yang bersedia belajar mengaji dengan sungguh-sungguh. TPA ini memiliki sekitar 60 anak yang tekun mengikuti bimbingan mengaji dengan sungguh-sungguh. TPA ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at dan Minggu, pukul 14.00 Wita sampai 17.00 Wita.

Kegiatan belajar mengaji di TPA Nurul Iman didukung oleh tujuh orang pembimbing yang terdiri dari empat ustaz dan tiga ustazah. Para pembimbing ini dengan sabar membimbing anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga tajwid. Selain mengaji, mereka juga mengajarkan berbagai bacaan ibadah seperti bacaan salat, doa-doa harian, serta tata cara berwudhu yang benar. Pendekatan pembelajaran di TPA Nurul Iman menekankan pentingnya pengetahuan agama yang menyeluruh, sehingga anak-anak tidak hanya pandai mengaji, tetapi

juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Majelis Sholawat Ibu-Ibu

Majelis sholawat ibu-ibu di Desa Pandawan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap malam Selasa habis isya pukul 21.00 Wita sampai 22.00 Wita dan majelis ini menjadi wadah silaturahmi sekaligus peningkatan spiritual bagi kaum ibu. Majelis sholawat ini bertempat di rumah Bapak Hasani, beliau adalah mantan kepala Desa Pandawan tahun 2018. Majelis sholawat ini biasanya dipimpin oleh Ibu Titin Nur Baitin, tetapi kadang ibu-ibu disini juga bergiliran memimpin sholawatnya.

Majelis sholawat ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kecintaan kepada Rasulullah, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di antara para ibu di Desa Pandawan. Kegiatan ini disambut antusias oleh para anggota, karena selain memperkuat iman, mereka juga mendapatkan ilmu dan dukungan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bimbingan Individual

Berdasarkan hasil observasi penulis, di Desa Pandawan, bimbingan keagamaan individu secara khusus memang tidak ada, tetapi pendekatan ini tetap terakomodasi dalam kelompok. Setiap kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan dalam bentuk pengajian atau majelis taklim yang bersifat kolektif. Meskipun demikian, dalam kelompok ini

masih terdapat ruang untuk bimbingan individual, dimana peserta dapat berdiskusi langsung dengan pembimbing atau tokoh agama jika memiliki pertanyaan atau masalah pribadi. Dengan pendekatan ini, bimbingan keagamaan dapat berjalan lebih efektif, karena selain mendapatkan pemahaman umum dalam kelompok, individu juga tetap dapat menyelesaikan permasalahan pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan hanya beberapa orang yang melakukan bimbingan individu, hal ini dikarenakan waktu yang kurang tepat. Masyarakat terkadang malu untuk bertanya tentang kehidupan di waktu setelah bimbingan kelompok dilaksanakan. Berdasarkan observasi penulis bimbingan individual di Desa Pandawan ini hanya terdapat di waktu bersamaan dengan bimbingan kelompok. Padahal bimbingan individual berperan penting dalam mendukung kebutuhan spiritual dan emosional individu secara personal.

4. Proses Bimbingan Keagamaan di Desa Pandawan

Proses bimbingan keagamaan di Desa Pandawan merupakan upaya terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan ketakwaan masyarakat terhadap ajaran agama. Kegiatan ini dilakukan menyesuaikan kondisi dan situasi masyarakat melalui pendekatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari tokoh agama, anak-anak, hingga pemerintah desa.

a. Bimbingan Kelompok

1) Ceramah Agama

a) Ceramah Agama Gabungan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu

Pelaksanaan Ceramah ini dilaksanakan setiap malam Rabu setelah salat Isya tepatnya pukul 20.30 Wita sampai pukul 22.00 Wita, bertempat di Langgar Nurul Iman. Proses pelaksanaan ceramah gabungan ini sangat sederhana, sesuai informasi yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaahnya yaitu Ibu Yusdianur, beliau mengatakan :

“Pengajian ini dimulai setelah salat Isya yaitu pukul 20.30 sampai selesai sekitar pukul 22.00 Wita. Prosesnya yaitu dimulai dari kedatangan jamaah untuk berkumpul, setelah berkumpul pengajian dimulai oleh pembimbing yang didatangkan masyarakat dari Desa-Desa tetangga. Kemudian sesi penyampaian materi yang berhubungan dengan isu-isu yang terjadi. setelah itu baru penutup.”³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan ceramah ini tidak jauh berbeda dari ceramah-ceramah pada umumnya yaitu terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu pembukaan, bagian kedua yaitu penyampaian isi materi ceramah, dan yang terakhir yaitu bagian penutup.

Berdasarkan observasi penulis pada bagian awal biasanya para jemaah melaksanakan shalat Isya berjamaah kemudian dilanjutkan membaca wirid setelah itu para jemaah mencari tempat yang nyaman untuk mendengarkan ceramah, sambil menunggu ustaz dan jemaah yang lain datang. Pada pukul 20.30 Wita ceramah dimulai oleh Ustaz dengan mukadimah, setelah itu barulah penyampain isi materi yang

³ Hasil wawancara dengan Ibu Yusdianur, 14 Agustus 2024

sudah disesuaikan dengan kondisi permasalahan lingkungan masyarakat, misalnya sedang peringatan maulid Nabi dan lainnya. Setelah penyampaian materi barulah sesi tanya jawab dibuka, jemaah dipersilahkan bertanya tentang materi yang disampaikan. Akan tetapi biasanya jemaah tidak ada bertanya dikarenakan malu. Kemudian setelah itu Ustaz langsung menyampaikan kesimpulan isi materi untuk memudahkan jemaah memahaminya.

b) Perkumpulan Arisan dan Ceramah Ibu-Ibu

Perkumpulan arisan dan ceramah ibu-ibu diadakan setiap hari senin, namun ada perbedaan diantara keduanya. Perkumpulan arisan dilaksanakan setiap satu minggu sekali sedangkan ceramah ibu-ibu setiap satu bulan sekali di hari senin.

Proses pelaksanaan ceramah ibu-ibu dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dengan ustazah Mawarti selaku penceramah pada pengajian ibu-ibu, beliau mengatakan .

“Ibu dari awal menjabarkan masalah yang pertama tadi tentang fikih dan tauhid, kemudian dijabarkan terus jika sudah penjabaran jemaah jika ada yang kurang paham atau mengerti bisa betakun-takun masalah materi yang dijabarkan. Setelah itu baru ibu rangkumkan menjadi kesimpulan.”⁴

(Ibu awal datang menjabarkan masalah tentang fiqih dan tauhid, jika sudah dijabarkan, ibu mempersilahkan jemaah yang kurang paham atau mengerti tentang materi untuk bertanya. Setelah selesai ibu menyampaikan rangkuman yaitu kesimpulan materi).

⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Mawarti, 26 Agustus 2024

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustazah Mawarti dapat diketahui bahwa ceramah ibu-ibu dimulai dengan penjabaran materi tentang fiqih dan tauhid yang menyangkut kehidupan masyarakat, dan biasanya ustazah Mawarti menyampaikan atau mengulang kembali materi yang disampaikan minggu lalu, agar para jemaah mengingat selalu materi yang telah disampaikan. Setelah sesi itu baru sesi penyampaian materi yang akan dibahas, para jemaah menyimak dan mendengarkan ustazah dan dilarang menggunakan *handphone* selama penyampaian materi berlangsung. Setelah penyampaian materi, para jemaah dipersilahkan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami setelah itu sesi penutupan. Dalam sesi penutupan ini pembimbing menyampaikan rangkuman kesimpulan agar memudahkan jemaah memahaminya.

Ceramah ibu ini dimulai pada pukul 16.30 Wita sampai pukul 17.30 Wita, sedangkan jika perkumpulan arisan dimulai pada pukul 16.30 Wita sampai pukul 17.00 Wita. Perkumpulan arisan dimulai dengan menunggu ibu-ibu berdatangan sambil ibu-ibu menyerahkan buku tabungan dan mengumpulkan uang untuk arisan. Setelah semuanya berkumpul baru pembacaan tahlil dan sholawat dimulai.

Pengajian dimulai dengan membacakan Istighfar 3 kali, kemudian membaca surah Yasin, surah Al-Waqiah, dan surah Al-Mulk. Setelah itu dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, diikuti pembacaan zikir 100 kali, tahlil 3 kali,

sholawat Nabi 3 kali, tasbih 3 kali, kemudian ditutup dengan membaca doa. Pengajian ini biasanya dipimpin oleh seorang ibu-ibu yang bergiliran setiap minggunya.

2) Pengajian Kitab Tauhid

Pengajian kitab tauhid ini dilaksanakan setiap malam Rabu setelah salat Isya, tepatnya pukul 20.00 Wita sampai pukul 22.00 Wita, namun ada juga yang lebih dari jam 22.00 Wita tergantung pembahasan yang dibahas. Secara umum proses pengajian kitab tauhid ini pada awal pertemuannya dimulai dengan memperkenalkan materi tentang awaluddin (awal agama ma'rifatullah) dan juga mengenal Tuhan. Sesuai kata beliau.

*“Awal-awal yang sangat penting itu adalah mengenal agama, untuk mengenal agama kita harus tahu dahulu mengenal Tuhan, jika kita kada tahu lawan Tuhan kita kada bisa beribadah misal puasa, salat, zakat dan sarabaannya”.*⁵

(Hal yang paling penting di awal adalah mengenal agama. Untuk mengenal agama, kita harus terlebih dahulu mengenal Tuhan. Jika kita tidak mengenal Tuhan, kita tidak akan bisa beribadah dengan benar, seperti puasa, salat, zakat, dan ibadah lainnya).

Maksud dari perkataan beliau menekankan pentingnya mengenal Tuhan sebagai langkah awal dalam memahami agama. Maksudnya, sebelum seseorang bisa menjalankan ibadah dengan baik seperti puasa, salat, zakat, dan ibadah lainnya ia perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Tuhan yang disembah. Tanpa pemahaman ini, ibadah yang dilakukan bisa menjadi sekadar rutinitas tanpa makna yang

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zuhri, 14 Agustus 2024

mendalam. Jadi, mengenal Tuhan membantu seseorang beribadah dengan keyakinan, kesadaran, dan pemahaman yang benar, yang merupakan inti dari pengamalan agama.

Secara rinci proses pengajian kitab tauhid dijabarkan beliau yaitu,

“Pangajian dimulai mulai habis isya sampai jam 10 malam, mbahnya urang takumpulan ku mulai pangajiannya, jam dalapan liwat. Imbah tu hanyar makan lawan minuman, pas makan lawan minuman nih ada biasanya sambil tatakunan yang ditakun akan, ku jawab akan ai diskusi bepanderan biasa sambil makan-makan.”⁶

(Pengajian dimulai setelah salat Isya dan berlangsung hingga pukul 10 malam. Setelah para jamaah berkumpul, barulah pengajian dimulai. Setelah itu, disajikan makanan dan minuman. Saat makan dan minum ini, biasanya ada sesi tanya jawab, di mana pertanyaan-pertanyaan diajukan dan didiskusikan sambil menikmati hidangan.)

Maksud dari perkataan beliau adalah pengajian kitab tauhid dimulai pada saat pukul 20.00 Wita, namun pada jam ini pengajian belum benar-benar dimulai. Beliau sambil menunggu jamaah yang belum hadir sampai orangnya cukup baru dimulai, yaitu pada pukul 20.30 Wita dan berakhir pukul 22.00 Wita. Ini menggambarkan bahwa kegiatan pengajian dilakukan pada malam hari, dengan durasi 1 sampai 2 jam, tergantung waktu dimulainya.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan penulis, setelah jamaahnya hadir dan terkumpul barulah beliau memulai kegiatan pengajiannya. Beliau memulai pengajiannya dengan terlebih dahulu bertawasul, setelah itu baru sesi penyampaian materi yang disampaikan sesuai dengan bab pembahasan setiap minggu yang berkelanjutan. Para Jemaah menyimak

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zuhri, 14 Agustus 2024

dengan baik menggunakan kitab yang sudah dibagikan yaitu kitab tangga Ibadah karangan H. M. Zuhdi Bin Ramli, sambil mencatat apa yang mereka tidak ketahui atau belum paham.

Setelah sesi utama penyampaian materi selesai, para jemaah menikmati sajian makanan dan minuman yang telah disediakan oleh isteri ustaz Zuhri, ini berfungsi sebagai bentuk penghormatan tuan rumah atau bagian dari tradisi. Waktu jemaah makan dan minum ini juga dimanfaatkan untuk sesi tanya jawab, agar menciptakan situasi yang tidak tegang. Para jemaah dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, atau boleh juga tentang topik yang diluar dari materi selagi itu berhubungan dengan kehidupan manusia. Ustaz Zuhri sangat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh jemaah, jika ada beberapa pertanyaan yang memang belum bisa dijawab oleh ustaz Zuhri maka pertanyaan tersebut ditampung terlebih dahulu dan dibahas lagi minggu depan. Hal Ini menunjukkan adanya dialog interaktif antara pembimbing dan yang dibimbing di sela-sela pengajian, sehingga terciptanya hubungan yang baik. Setelah semuanya selesai para jemaah dipersilahkan pulang kerumah masing-masing.

Pengajian kitab tauhid ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara langsung kepada para jemaah, sehingga terciptanya nilai kebersamaan dan silaturahmi, wadah bertukar pikiran satu sama lain.

3) Bimbingan Tahfidz

Bimbingan tahfiz yang ada di desa ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Secara rinci proses pelaksanaan ini dijabarkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa ustazah yang ada di sana yaitu ustazah Lisdawati, Iriana, dan Halimatus.

“Pembelajaran datang biasanya tergantung paket yang diambil oleh kanakan, paket 2 jam 14.15 masukan. Buhannya pas datang balanjaan dahulu sampai jam masukan jam 14.15, lalu duduk baca doa al-fatihah, doa sama-sama, kemudian klasikal baca simak sesuai jadwal yang ditentukan. Imbahtu satu-satu diperiksa bacaannya menandakan mereka paham atau tidak. setelah itu tahfidz setoran hafalan, lalu istirahat, sholat asar berjamaah, lalu pulang. Sholat berjamaah ini khusus yang mengambil paket 2, paket yang lain tidak ada salat asarnya, dirumah masing-masing.”⁷

(Pembelajaran biasanya dimulai sesuai dengan paket yang diambil oleh anak-anak. Untuk paket 2 kegiatan dimulai pukul 14.15. Sebelum itu, anak-anak biasanya datang lebih awal untuk berbelanja terlebih dahulu hingga waktu pembelajaran dimulai. Kegiatan diawali dengan duduk bersama, membaca doa Al-Fatihah, dan berdoa bersama. Setelah itu, dilakukan pembelajaran secara klasikal dengan metode baca simak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya, setiap anak diperiksa bacaannya satu per satu untuk memastikan pemahaman mereka. Setelah sesi baca-simak, dilanjutkan dengan tahfiz (setoran hafalan). Kemudian, peserta istirahat sejenak, dilanjutkan dengan salat Asar berjamaah, dan setelahnya mereka pulang. Perlu dicatat, salat Asar berjamaah hanya berlaku untuk anak-anak yang mengambil paket 2. Untuk paket lain, salat Asar dilakukan di rumah masing-masing).

Berdasarkan hasil wawancara di atas tergambar proses bimbingan tahfiz yaitu menyesuaikan paket yang dipilih. Untuk anak-anak yang memilih paket 2 kegiatan dimulai pada pukul 14.15 Wita. Anak-anak biasanya datang lebih awal sebelum pukul 14.15 Wita karena mereka berbelanja makan dan lainnya.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustazah Lisdawati, Iriana, dan Halimatus, 14 Agustus 2024

Setelah sampai pukul 14.15 Wita, anak-anak masuk kelas dan duduk bersama-sama. Kemudian membaca surah al-fatihah dilanjutkan membaca doa bersama-sama sebelum memulai kegiatan. Setelah itu anak-anak dan ustazah klasikal dengan metode baca simak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ustazah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikutinya. Kemudian setiap anak diperiksa bacaannya secara individu untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Setelah semuanya di tes ulang ustazah, anak-anak melakukan setoran hafalan. Setelah semua rangkaian pembelajaran selesai, anak-anak istirahat sebentar kemudian dilanjutkan dengan salat asar berjamaah khusus anak-anak yang memilih paket 2. Sedangkan anak-anak paket lain, salat asarnya di rumah masing-masing kemudian pulang.

Selain bimbingan tahfidz, anak-anak juga diajarkan tata cara berwudhu yang kemudian dipraktikkan langsung disana. Bimbingan tahfidz ini juga melaksanakan ceramah agama, sesuai apa yang dikatakan oleh Ustazah Halimatus yaitu.

“Setiap bulan disini ada majelis program bulanan setiap rabu sore, tapi bisa jua berubah tergantung ustaz pembina kawanya pabila.”⁸

(Setiap bulan di sini ada program majelis bulanan yang biasanya dilaksanakan pada Rabu sore, tetapi jadwalnya bisa berubah tergantung pada ustaz pembina dan kesepakatan bersama).

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustazah Lisdawati, Iriana, dan Halimatus, 14 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bimbingan tahfiz ini tidak hanya mengajarkan membaca al-Quran, tetapi juga materi lainnya.

4) Bimbingan Mengaji Anak-Anak

Bimbingan mengaji anak-anak ini dilaksanakan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman tepatnya di RT.4 Desa Pandawan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustazah Lailatun Nazifah bimbingan mengaji di bagi menjadi dua sesi yaitu.

“TPA Mulai jam 15.00, Iqro sampai asar, iqro bulikan. yang Al-Qur'an sembahyang berjamaah dulu dilanggar habis sembahyangan hanyar yang Qur'an ngaji, jadi ada 2 sesi, sesi pertama iqro, sesi dua Al-Qur'an, selesainya kurang lebih jam 17.00 Wita.”⁹

(TPA dimulai pada pukul 15.00, ketika waktu asar anak-anak belajar iqro pulang, sedangkan yang Al-Quran salat berjamaah terlebih dahulu di langgar, jadi belajar mengaji terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama untuk iqro dan sesi kedua untuk Al-Qur'an, selesai belajar mengaji sekitar pukul 17.00 Wita).

Berdasarkan penjelasan ustazah Lailatun, diketahui bahwa bimbingan mengaji iqro dimulai pada pukul 15.00 Wita dan pulang menyesuaikan waktu Asar, pukul 16.00 Wita, setelah itu dilanjutkan oleh anak-anak mengaji Al-Qur'an pukul 16.00 Wita sampai Pukul 17.00 Wita, bisa juga menyesuaikan situasi saat itu.

Secara rinci proses bimbingan mengaji anak-anak Desa Pandawan dijabarkan oleh ustazah Lailatun sebagai berikut.

“Itu kan TPA masuk klasikal dulu, jadi kanakan dikumpul akan hanyar disuruh baca doa harian, bacaan salat, bacaan wudhu, dan sholawat

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Lailatun Nazifah, 12 Agustus 2024

sebelum mengaji sekitar 15 menit sampai setengah jam. habis itu hanyar ngaji tatap muka bergiliran, dipanggil ngaji. Selesai semua tuntung giliran klasikal lagi baca doa akhir belajar hanyar salam penutup hanyar bulikan.”¹⁰

(TPA masuk klasikal terlebih dahulu, anak-anak dikumpulkan dan diperintahkan baca doa harian, bacaan salat, bacaan wudhu dan sholawatan, ini dilaksanakan sekitar 15 sampai 30 menit. Setelah itu mengaji tatap muka bergiliran sesuai panggilan. Selesai semuanya lalu anak-anak klasikal kembali dan baca doa akhir kegiatan, kemudian salam penutup, dan pulang).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan bimbingan mengaji dimulai dengan sesi klasikal dimana semua anak-anak berkumpul bersama. Mereka membaca doa harian dan doa-doa lainnya, sekitar 15 menit sampai 30 menit. Setelah sesi klasikal selesai pembelajaran dilanjutkan dengan sesi mengaji tatap muka yang dilakukan secara bergilir. Setiap anak mendapat giliran untuk mengaji sesuai panggilan, yang memungkinkan pengajar memberikan perhatian khusus pada kemampuan bacaannya.

Setelah semua anak-anak selesai mengaji, mereka kembali berkumpul untuk sesi klasikal kembali membaca doa pulang. Anak-anak yang mengaji iqro pulang kerumah masing-masing sedangkan anak-anak belajar Al-Qur’an salat berjamaah di Langgar Nurul Yaqin.

Berdasarkan observasi penulis anak-anak yang belajar Al-Qur’an juga diajarkan berwudhu dan salat serta mempraktikkannya secara langsung.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Lailatun Nazifah, 12 Agustus 2024

5) Sholawat Ibu-Ibu

Proses bimbingan sholawat ibu-ibu merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembacaan sholawat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembimbing sholawat yaitu Ibu Yati Nur Baitin, beliau mengatakan :

“Jadi pengajian sholawat kami adakan setiap malam sabtu yang bertempat di rumah Ibu Mahriana bini mantan pembakal Pandawan. Waktunya sekitar jam setengah 9. Jadi pertama-tama kita tuh sebelum memulai membaca istighfar 3 kali, kemudian Al-Fatihah sekali, Yasin sekali, surah Al-Waqiah sekali, kemudian membaca surah Al-Mulk sekali, habis itu membaca ayat 4 sampai selesai, terus membaca sholawat munjiyat 3 kali, sholawat istighosah 3 kali, kemudian sholawat nariyah 11 kali, terakhir dibaca doa.”¹¹

(Pengajian sholawat kami adakan setiap malam Sabtu, bertempat di rumah Ibu Mahriana, istri dari mantan pembakal Desa Pandawan. Kegiatan dimulai sekitar pukul 20.30 WITA. Rangkaian kegiatan diawali dengan membaca istighfar tiga kali, dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah satu kali, surat Yasin satu kali, surat Al-Waqiah satu kali, dan surat Al-Mulk satu kali. Setelah itu, dilanjutkan membaca ayat empat hingga selesai, diikuti pembacaan sholawat Munjiyat tiga kali, sholawat Istighosah tiga kali, dan sholawat Nariyah sebanyak sebelas kali. Penutup, doa).

Dari wawancara tersebut dapat diketahui proses rangkaian kegiatan sholawat ibu-ibu terstruktur dengan baik, yaitu dimulai pada pukul 20.30 Wita sholawat dimulai dengan membacakan istighfar tiga kali, kemudian diikuti dengan membaca surah-surah seperti surah Al-Fatihah, Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk dan diikuti membaca beberapa sholawat diantaranya Sholawat Munjiyat, Istighosah, dan sholawat Nariyah, terakhir ditutup dengan membacakan doa.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yati, 16 November 2024

Ibu Yati juga menyampaikan bahwa ibu-ibu di Desa Pandawan tidak hanya membacakan sholawat saja, tetapi ada juga membaca syair-syair burdah, beliau mengatakan :

“Kemudian setiap 3 minggu sholawatan kami isi dengan membaca syair burdah, bertujuan supaya di kampung kita terhindar dari marabahaya dan bala bencana tujuan utamanya.”¹²

(Kemudian setiap tiga minggu sekali, kami mengisi sholawatan dengan membaca syair burdah yang memiliki tujuan utama yaitu, agar kampung kami terhindar dari segala bencana).

Dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu Desa Pandawan tidak hanya mengamalkan sholawat-sholawat saja, tetapi juga mengamalkan bacaan syair-syair burdah yang mereka percayai syair-syair burdah yang mereka lantunkan dapat menjaga kampung mereka dari segala bencana yang mungkin terjadi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada pada masyarakat Desa Pandawan dan prosesnya, penulis menganalisis data yang dilakukan untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam dan akurat. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam uraian berikut ini.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Yati, 16 November 2024

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Pandawan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dikumpulkan ada terdapat beberapa bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada pada masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Bimbingan keagamaan ini terdiri dari bimbingan untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan yang terdapat di masyarakat Desa Pandawan, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki bentuk yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Bimbingan keagamaan di Desa ini juga berjalan dengan baik.

Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan Masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada dasarnya mempunyai dua bentuk yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok terdiri dari ceramah agama gabungan bapak-bapak dan ibu-ibu, perkumpulan arisan dan ceramah ibu-ibu, bimbingan mengaji anak-anak, pengajian kitab tauhid, bimbingan tahfidz anak-anak, dan majelis sholawat ibu-ibu.

Ceramah agama gabungan bapak-bapak dan ibu-ibu yang bertempat di Langgar Nurul Iman dapat dikategorikan sangat baik, karena ceramah ini dilaksanakan dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Selasa setelah salat Isya dan banyak dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Desa

Pandawan. Hal ini dikarenakan antusias masyarakat dalam mencari ilmu agama sangat tinggi, serta pertemuan ceramah ini dijadikan silaturahmi antar masyarakat. Ceramah ini setiap pertemuan, diisi oleh ustadz yang berbeda, yang sengaja didatangkan dari luar Desa Pandawan atas permintaan masyarakat. Hal ini dilakukan agar jamaah mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan beragam. Materi ceramah meliputi pokok-pokok ajaran Islam seperti syariah, aqidah, akhlak, serta isu-isu terkini di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial masyarakat dengan tokoh agama di sekitar wilayah Hulu Sungai Tengah.

Perkumpulan arisan dan ceramah ibu-ibu juga dikategorikan sangat baik karena ini dilihat dari antusias ibu-ibu yang berhadir di Langgar Nurul Yaqin di sore hari. Ceramah ini biasanya dilakukan sebulan sekali dan diisi oleh Ustadzah Mawarti Nur Azizah, yang membawakan materi tentang tauhid dan fiqih. Peserta ceramah berjumlah 40 orang yang meliputi anak-anak, remaja, hingga lansia perempuan, ceramah ini menjadikan kegiatan ini wadah pembelajaran lintas generasi.

Pengajian kitab tauhid yang dipimpin oleh Ustadz Zuhri ini, dikategorikan rendah. Padahal materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk kehidupan keimanan masyarakat. Dikategorikan rendah karena dilihat dari pesertanya yang setiap minggunya berkurang, awalnya pengajian ini diikuti oleh banyak masyarakat yang berjumlah 60 orang, tapi karena saat itu ustadz Zuhri sakit dan pengajian libur beberapa bulan sehingga

menyebabkan semangat masyarakat menurun dan timbulnya rasa malas. Sekarang jumlah peserta yang aktif hanya enam orang dan terdiri dari laki-laki semua, padahal pengajian ini terbuka untuk umum. Baik itu laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Jika ada perempuan yang memulai ikut pengajian pasti banyak yang mengikutinya juga karena merasa ada teman dalam belajar sesama perempuan.

Bimbingan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat pukul 14.00 hingga 16.00 WITA di Rumah Tahfiz Desa Pandawan, RT.006. Bimbingan keagamaan ini dapat dikategorikan sangat baik, karena walaupun berbayar tetapi banyak anak-anak usia 6–15 tahun yang berminat mendalami hafalan Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadz dan ustadzah yang kompeten.. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Bimbingan mengaji Anak-Anak dilakukan di TPA Nurul Iman, Desa Pandawan, RT.004, yang diikuti oleh sekitar 60 anak. Kegiatan dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu, pukul 14.00 hingga 17.00 Wita ini dikategorikan sangat baik, karena didukung oleh tujuh pembimbing, yang terdiri dari empat ustadz dan tiga ustadzah, serta didukung dengan pembelajarannya yang baik. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga tajwid, serta bacaan salat, doa harian, dan tata cara wudhu. Pendekatan ini bertujuan

agar anak-anak tidak hanya mahir mengaji, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Majelis sholawat ibu-ibu dilaksanakan setiap malam Selasa pukul 21.00 sampai 22.00 Wita di rumah Bapak Hasani, mantan Kepala Desa Pandawan. Kegiatan ini dipimpin oleh Ibu Titin Nur Baitin, tetapi juga dilakukan secara bergilir oleh peserta. Majelis ini dikategorikan baik, karena banyak ibu-ibu yang mengikutinya, tetapi kadang ada juga ibu-ibu yang tidak mengikutinya dengan alasan karena dilaksanakan malam hari dan mudah mengantuk. Majelis ini bertujuan mempererat kecintaan kepada Rasulullah, memperkuat persaudaraan antar anggota, dan menjadi wadah silaturahmi serta peningkatan spiritual kaum ibu.

Sedangkan bimbingan keagamaan individual di Desa ini dapat dikategorikan rendah karena bimbingan keagamaan individu tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi tetap terakomodasi dalam bentuk kelompok. Dalam pengajian dan majelis taklim, terdapat ruang untuk konsultasi langsung antara peserta dan pembimbing mengenai masalah pribadi.

Berdasarkan pembahasan di atas ini sesuai dengan kajian teori tentang bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yaitu yang dikemukakan oleh H.M. Umar dan Sartono yang menyebutkan bahwa secara umum, terdapat dua jenis utama bentuk yang digunakan dalam bimbingan. Yaitu, bimbingan melalui pendekatan kelompok dan bimbingan melalui pendekatan secara

individual.¹³ Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan tersebut juga memberikan dampak positif kepada masyarakat yang mengikutinya, seperti teori yang dikemukakan oleh Kustadi Suhandang yaitu fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai pembina masyarakat, sebagai pengarah masyarakat dan sebagai pembentuk manusia seutuhnya.¹⁴

2. Proses Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Pandawan

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, proses bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Pandawan sangat beragam menyesuaikan situasi dan kondisinya, seperti faktor waktu, tempat, metode pelaksanaan, dan kebutuhan khusus dari masing-masing kelompok, juga mencakup materi yang disampaikan. Bimbingan keagamaan ini mengikut sertakan masyarakat dalam prosesnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Pandawan diselenggarakan dengan memperhatikan waktu yang tepat bagi para peserta. Misalnya, pengajian umum biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya untuk memudahkan partisipasi masyarakat yang sibuk bekerja pada siang hari. Sementara itu, kegiatan bimbingan untuk anak-anak, seperti tahfiz dan mengaji, dilakukan pada sore hari setelah jam sekolah agar anak-anak dapat mengikuti tanpa mengganggu jadwal belajar formal mereka. Penyesuaian waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan tidak menjadi beban tambahan, melainkan menjadi bagian yang selaras dengan

¹³ H. M. Umar and Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 150.

¹⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193-196.

rutinitas masyarakat. Dengan begitu, tingkat kehadiran dan partisipasi dapat meningkat secara signifikan.

Pemilihan tempat untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan juga dilakukan secara fleksibel, sesuai dengan kenyamanan dan aksesibilitas masyarakat. Kegiatan seperti ceramah agama dan pengajian kitab sering diadakan di masjid atau langgar yang merupakan pusat kegiatan keagamaan. Namun, untuk kegiatan seperti sholawat ibu-ibu atau perkumpulan arisan yang dikombinasikan dengan ceramah, lokasi berpindah dari rumah ke rumah. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan akses peserta, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara warga. Dengan adanya rotasi tempat, setiap tuan rumah memiliki kesempatan untuk berkontribusi, baik dalam menyediakan tempat maupun menjadi bagian aktif dari komunitas keagamaan.

Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan juga beragam, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Untuk kegiatan ceramah agama, metode yang digunakan biasanya berupa ceramah monolog dengan tambahan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman lebih dalam. Sementara itu, dalam kegiatan seperti pengajian anak-anak, metode yang digunakan lebih interaktif, seperti hafalan, permainan edukatif, dan praktik langsung seperti salat berjamaah.

Dalam pengajian kitab tauhid, metode pembelajaran bersifat mendalam dan sistematis, menggunakan pendekatan tradisional berbasis kitab kuning. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan peserta

memahami secara mendalam konsep-konsep dasar agama Islam. Fleksibilitas dalam metode pelaksanaan ini menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam di masyarakat.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Desa Pandawan juga dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok masyarakat. Sebagai contoh, ibu-ibu mendapatkan perhatian khusus melalui kegiatan seperti sholawat dan ceramah bulanan yang membahas isu-isu keagamaan yang relevan dengan peran mereka dalam keluarga. Anak-anak mendapatkan bimbingan tahfiz dan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang berfokus pada pengenalan dan penguatan nilai-nilai agama sejak usia dini.

Bahkan, beberapa kegiatan seperti pembacaan tahlil atau syair Burdah dirancang untuk memberikan dukungan spiritual kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi situasi tertentu seperti kematian atau acara besar keagamaan.

Proses bimbingan keagamaan di Desa Pandawan mengenai metode dan materi sudah dikategorikan baik hal ini terlihat dari pembimbing yang memfokuskan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, walaupun dikhususkan masih sedikit masyarakat yang bertanya terkait permasalahan yang terjadi atau tentang materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena masyarakat malu untuk bertanya dengan pembimbing yang terjadi karena kurangnya pendekatan yang terjalin antara masyarakat dan pembimbing.